

PELATIHAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG LEVEL 5 DI SMKN 2 DEPOK (TEROBOSAN PELUANG BERKARIER DI JEPANG)

Nur Saadah Fitri Asih¹, Poppy Rahayu², Robihim³, Rhino Mantovani⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia¹, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia², Program Studi Bahasa dan Budaya Jepang, Universitas Darma Persada, Indonesia³, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok, Indonesia⁴

nursaadahfitriasih2@gmail.com

Abstract

The high unemployment rate in Indonesia is widely discussed. One solution that can be offered is to provide information about work opportunities abroad, especially in Japan. There are many benefits, in addition to wages that are much higher than wages in the country, the experience of living and getting to know the local culture is an added value if you have the opportunity to work in Japan. The abundant productive age in Indonesia, including high school graduates, is the initial phase that allows them to enter the workforce. However, one of the obstacles to being able to work in Japan is mastery of Japanese. To be able to work in Japan, language skills must be at least level 5 JLPT. Community Service Activities (P2M) in the Faculty's Outstanding Guidance Area (WBUF FBS) scheme are present as a form of contribution to handling problems in society according to needs. This P2M activity was carried out from July 26 to August 30, 2024. The training was carried out both offline and online. The results of the training had a positive impact, as shown by the increase in students' JLPT Level 5 ability scores, and the results of the questionnaire showed that the implementation of the training motivated and helped understand the test preparation material. In addition, problems faced by students in mastering kana reading were identified. This is input for the implementation of the next community service activities.

Keywords: Training; JLPT Level ; Career; Japanese

Abstrak

Tingginya angka pengangguran di Indonesia banyak dibahas. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan menginformasikan peluang bekerja di luar negeri khususnya di Jepang. Banyak keuntungan yang didapat, selain upah jauh lebih tinggi dibanding upah di dalam negeri, pengalaman tinggal dan mengenal budaya setempat menjadi nilai tambah bila berkesempatan bekerja di Jepang. Usia produktif di Indonesia yang melimpah, diantaranya lulusan SLTA merupakan fase awal yang dimungkinkan dapat memasuki dunia kerja. Tetapi salah satu hambatan untuk dapat bekerja di Jepang diantaranya adalah penguasaan bahasa Jepang. Untuk dapat bekerja di Jepang, kemampuan berbahasa minimal pada level 5 JLPT. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) dalam skema wilayah Binaan Unggulan Fakultas (WBUF FBS) ini hadir sebagai bentuk kontribusi penanganan permasalahan di masyarakat sesuai kebutuhan. Kegiatan P2M ini dilaksanakan dari tanggal 26 Juli sampai 30 Agustus 2024. Pelatihan dilaksanakan baik secara luring maupun Daring. Hasil pelatihan berdampak positif ditunjukkan dengan peningkatan skor kemampuan JLPT Level 5 siswa, dan hasil angket diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan memotivasi dan membantu pemahaman materi persiapan tes. Selain itu teridentifikasi

permasalahan yang dihadapi siswa dalam penguasaan membaca kana. Hal ini menjadi masukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya.

Kata Kunci: Pelatihan; JLPT Level 5; Berkarier; Jepang

1. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara dengan angka masyarakat usia produktif yang tinggi. Disisi lain, di Indonesia banyak dari lulusan SLTA tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, melainkan langsung mencari kerja. Dari sumber media online CNN pada tahun 2020 diketahui tidak kurang dari 6,9 juta per tahun merupakan pencari kerja atau mencari kemudahan kerja dengan wiraswasta. 3,5 juta orang berasal dari korban PHK, sedangkan 3 juta orang merupakan lulusan SMA/SMK dan sarjana. Pada sisi lain, bila melihat indeks ketersediaan lapangan pekerjaan di tahun 2023 mengalami penurunan di akhir tahun. Hasil survei BI melaporkan bahwa indeks ketersediaan lapangan pekerjaan yang tadinya relatif stabil, mengalami penurunan sebesar 0,4 poin menjadi 112,7 pada Desember 2023. Hal ini dikatakan sebagai salah satu dampak digitalisasi. Kondisi tersebut dapat menimbulkan permasalahan terutama berhubungan dengan kesejahteraan Masyarakat.

Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi di Jepang. Jepang saat ini sedang mengalami krisis tenaga kerja karena semakin banyak warga Jepang yang menua dan semakin sedikit yang bekerja. Hal ini membuat negara tersebut membutuhkan tenaga kerja asing untuk mengisi kekosongan pekerjaan. Beberapa bidang yang membutuhkan tenaga kerja asing di Jepang antara lain:

1. Teknologi dan elektronik, seperti engineer, programmer, dan teknisi.
2. Manufaktur, seperti operator mesin, teknisi, dan insinyur.
3. Kesehatan, seperti perawat, dokter, dan tenaga medis lainnya.
4. Jasa, seperti pelayan restoran, pengemudi, dan pekerja di bidang pemasaran.
5. Sosial, seperti guru, tenaga kesejahteraan, dan profesi lainnya yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat.
6. Pekerjaan yang menuntut skill tinggi, seperti chef, artist, designer, IT consultant dan profesi lainnya yang menuntut skill tinggi.

Selain itu, Jepang juga membutuhkan tenaga kerja asing untuk mengisi posisi pekerjaan yang tidak dapat diisi oleh warga Jepang, seperti bekerja di daerah pedesaan atau di daerah yang terpencil.

Permasalahan tingginya angka pengangguran di Indonesia sudah banyak dibahas. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan memberikan informasi mengenai bekerja di luar negeri khususnya di Jepang. Banyak keuntungan yang mungkin didapat, selain upah yang jauh lebih tinggi dibanding upah di dalam negeri, pengalaman tinggal dan mengenal budaya setempat menjadi nilai tambah bila berkesempatan bekerja di

Jepang. Selain itu mendapat pengetahuan dan kemampuan berbahasa Jepang. Tidak menutup kemungkinan dapat pula melanjutkan studi di Jepang setelah mengetahui peluang dan tantangannya.

Untuk dapat bekerja di Jepang, tenaga kerja asing harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh pemerintah Jepang, seperti memiliki kemampuan berbahasa Jepang yang cukup, memiliki keahlian atau pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang akan dilamar, dan memiliki legalitas tinggal yang sah. Kemampuan berbahasa Jepang yang menjadi syarat untuk berkarir di Jepang terdiri dari berbagai tingkatan baik dari bahasa Jepang dasar untuk kebutuhan komunikasi sederhana pada keseharian, sampai pada tingkatan tinggi untuk kebutuhan komunikasi dengan menggunakan bahasa formal di forum ilmiah. Namun, kemampuan berbahasa Jepang sederhana teramat lebih banyak dibutuhkan, dalam hal ini kemampuan bahasa Jepang pada level 5 dan 4 JLPT. Bukti sertifikat JLPT Level 5 banyak dijadikan syarat untuk pelamar pekerjaan bagi WNA di Jepang.

Sumber Kominfo RI mengemukakan usia produktif di Indonesia yang melimpah, yakni mencapai 70,72%. Usia produktif berada pada rentang usia 15 sampai 64 tahun (Damayanti. 2019). Lulusan SLTA merupakan fase awal yang dimungkinkan sudah dapat memasuki ke dunia kerja, Sehingga pengenalan tentang dunia kerja sekaligus peluang-peluang kerja di luar negeri khususnya di Jepang, menjadi hal yang dibutuhkan.

Salah satu hambatan untuk dapat bekerja di Jepang adalah bahasa. Jepang dikenal sebagai bangsa yang kental penggunaan bahasanya. Dalam komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Jepang disertai budaya berbahasa yang cukup kompleks. Melalui Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini akan diadakan pelatihan kemampuan bahasa Jepang pada level dasar yakni level 5. Hal ini diselenggarakan sebagai upaya penyampaian informasi dan pembekalan bagi siswa SMKN 2 Depok khususnya kelas akhir, terutama yang berminat untuk melanjutkan studi atau bekerja di Jepang. Selain itu, program ini dilaksanakan sebagai penajakan minat para siswa untuk melanjutkan studi atau bekerja di Jepang.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan lulusan untuk masuk dunia kerja. Hal tersebut tertulis pada peraturan pemerintah No. 29 tahun 1996 pasal 3 ayat 2 yang menyatakan bahwa Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Lebih terperinci dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK memiliki karakteristik: 1) Sekolah Menengah Kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja. 2) Sekolah Menengah Kejuruan didasarkan atas

kebutuhan dunia kerja. 3) Fokus isi pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan ditetapkan pada pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. 4) Penilaian yang sesungguhnya terdapat kesuksesan siswa harus pada “hands on” atau performa dalam dunia kerja. 5) Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. 6) Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang baik adalah yang responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi. 7) Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan ditekankan pada “learning by doing” dan “hands on experience”. 8) Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan memerlukan fasilitas mutakhir untuk praktek. 9) Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pada pendidikan umum. Dari Sembilan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan di SMK harus selaras dengan dunia kerja.

Lapangan pekerjaan bagi lulusan SMK saat ini sudah sangat terbuka. Jepang menjadi salah satu negara yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Dengan kualifikasi lulusan SMK/SMA pun dapat berkarir di Jepang. Tetapi dengan syarat perlu memiliki sertifikat penguasaan berbahasa Jepang minimal level 5 atau level yang sangat dasar. Berbekal kemampuan komunikasi Tingkat dasar, para lulusan SMK berkesempatan meraih peluang karir di luar negeri dengan upah yang tinggi. Tidak hanya itu, pengetahuan budaya dapat pula menjadi masukan pengalaman yang baik.

Melihat peluang-peluang tersebut, Pembekalan kemampuan berbahasa Jepang menjadi penting. Untuk itu dijadikan sasaran dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan P2M ini dibagi kedalam tiga tahapan yakni; perencanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Masing-masing bagian lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

Perencanaan

- ✓ Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat.
- ✓ Membuat rancangan kegiatan.
- ✓ Melaksanakan survei pendahuluan.
- ✓ Pengajuan proposal kegiatan.

Pelaksanaan

- ✓ Pelatihan kemampuan berbahasa Jepang Level 5
- ✓ Pemberian angket penilaian terhadap kegiatan.

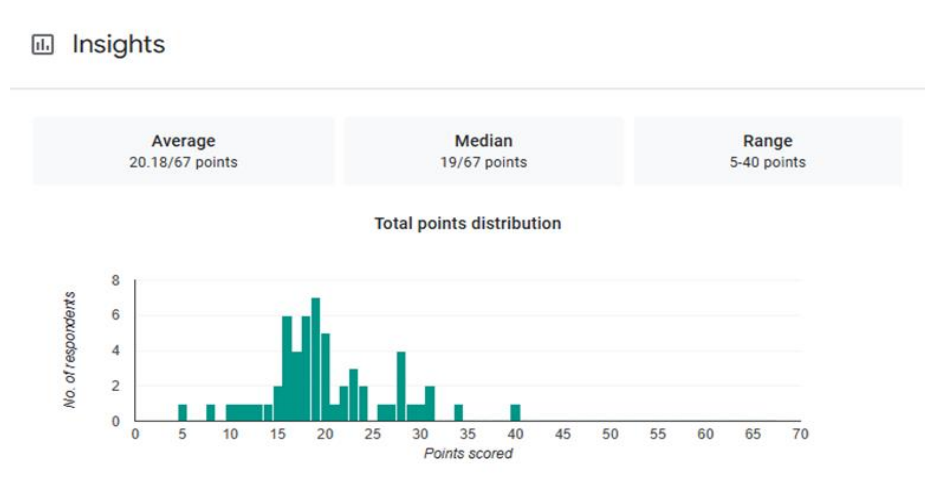
Pasca Pelaksanaan

- ✓ Pengumpulan data dan dokumentasi.
- ✓ Pengolahan data.
- ✓ Pembuatan laporan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam dua moda, yakni secara luring dan daring. Tahap awal berupa pelaksanaan pretest dilaksanakan secara luring. Selanjutnya pelatihan dilaksanakan secara daring. Pelatihan dibagi kedalam tiga bagian, yakni pelatihan *moji goi* atau huruf, pelatihan *bunpou* atau tata bahasa, dan pelatihan *dokkai* atau pemahaman bacaan. Diakhir pelatihan diadakan post test untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa pasca pelatihan.

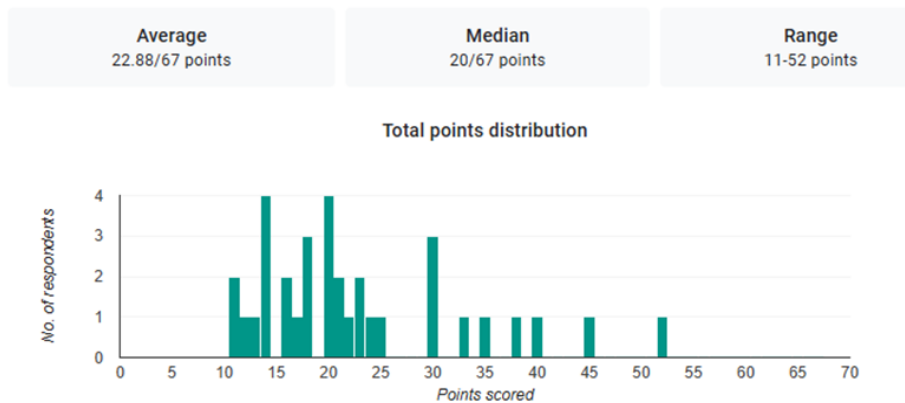
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelatihan didapatkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal JLPT level 5. Peningkatan skor tidak terlalu signifikan, hal ini disebabkan karena rata-rata siswa belum hafal huruf kana, sedangkan semua soal JLPT disajikan dalam huruf kana. Hal tersebut dapat terlihat pada perbandingan data hasil pretest dan post test berikut ini:



Gambar 1. Grafik Perolehan Hasil Pretest

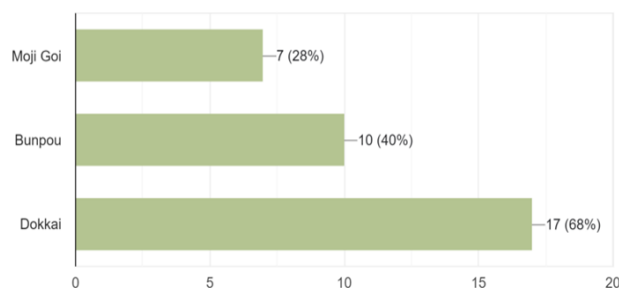
Insights



Gambar 2. Grafik Perolehan Hasil Post Test

Tetapi Para siswa cukup antusias mengikuti kegiatan pelatihan, terbukti dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sebanyak 92% peserta pelatihan menyatakan merasa puas dengan penyampaian materi dalam kegiatan Pelatihan Kemampuan Bahasa Jepang Level N5. Sedangkan 8% menyatakan tidak puas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan kepuasan dengan metode penyampaian materi yang mendukung pemahaman mereka secara efektif. Selain itu dari hasil angket dapat diketahui bahwa sebanyak 96% peserta pelatihan merasa kegiatan Pelatihan Kemampuan Bahasa Jepang Level N5 menambah motivasi dalam mempelajari bahasa Jepang. Sedangkan 4% menyatakan tidak puas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan memberikan motivasi terhadap siswa untuk berbahasa Jepang.

9. Dari pelatihan yang dilaksanakan, materi apa yang paling sulit dikuasai?
25 jawaban



Gambar 3. Grafik Tingkat Kesulitan Materi Pelatihan

Selanjutnya berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 68% peserta pelatihan merasa *Dokkai*/pemahaman bacaan adalah materi yang paling sulit

dikuasai, yang mungkin pemahaman bacaan dan teks menjadi tantangan besar bagi sebagian peserta. 40% peserta pelatihan merasa *Bunpou*/ tata bahasa adalah materi yang cukup sulit dikuasai dan 28% peserta pelatihan merasa *Moji goi*/ huruf adalah materi yang tidak terlalu sulit dikuasai. Tetapi pelatihan JLPT ini merupakan hal yang baru dalam pembelajaran bahasa Jepang bagi para siswa di SMKN 2 Depok, sehingga para siswa terlihat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan.



Gambar 4. Foto Bersama Para Siswa Peserta Pelatihan

5. KESIMPULAN

Program pelatihan ini berfungsi sebagai tahap awal untuk meningkatkan kemampuan dan minat para siswa dalam melanjutkan studi atau bekerja di Jepang, memberikan mereka gambaran tentang peluang karir dan tantangan yang mungkin akan dihadapi. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Jepang khususnya kemampuan pada level 5 JLPT, tetapi lebih memberikan motivasi serta trik-trik dalam mempersiapkan mengikuti tes JLPT. Penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti pretest, post test, dan kuis interaktif telah membantu dalam pemahaman dan memberikan motivasi peserta selama pelatihan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini diselenggarakan atas kerja sama antara Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta dengan SMK Negeri 2 Depok, sebagai realisasi perjanjian kerja sama wilayah binaan Fakultas di tahun 2024. Ucapan terima Kasih kepada Bapak Yudi Hernawan, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Depok, atas kerja samanya yang sangat baik. Selain itu ucapan terima kasih kepada para staff dan guru dari SMK Negeri 2 Depok serta para siswanya yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bulan DR. 2019. Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. JISIPOL. 3(3): 23–29. Tersedia pada: <https://shorturl.at/eR2jr>
- CNN Indonesia. 2020. Pencari Kerja di Indonesia Tembus 6,9 Juta Orang per Tahun. Tersedia pada: <http://bit.ly/3U129xa>
- Damayanti NH, Daniyati A. 2019. "The Demographic Bonus in Indonesia. Challenges and Opportunities" *Journal of Asian and African Studies*.
- Kominfo. 2021. Angkatan Kerja Produktif Melimpah. Tersedia pada: <https://shorturl.at/uStuw>
- Masitoh S. 2024. Indeks Ketersediaan Lapangan Pekerjaan Mulai Turun Imbas Digitalisasi. Tersedia pada: <https://bit.ly/3NfPVgB>